

Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tuberculosis (TBC) di Bontosunggu Gowa

Mulyadi^{1a*}, Amelia Astrid Mulyadi^{2b}, Erlani^{3c}

^{1,3} Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

² Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

^a mulyadi.diding70@gmail.com ^b ameliaastridm@gmail.com ^c Erlani_rappe@yahoo.co.id

* corresponding Author

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 10 November 2025	Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri <i>Mycobacterium tuberculosis</i> yang paling sering menyerang paru-paru. Penularan terjadi melalui percikan dahak dari penderita TB aktif saat batuk atau bersin. Tuberkulosis (TBC) tetap menjadi masalah kesehatan di Sulawesi Selatan, tercatat 10.715 kasus hingga Mei 2025, dengan Kabupaten Gowa melaporkan 692 kasus. Tren kenaikan kasus mendorong pemprov dan dinas kesehatan memperkuat penemuan kasus aktif, diagnosis cepat, dan pengobatan terintegrasi untuk menurunkan penularan. Di tingkat nasional, program TBC terus meningkatkan capaian pengobatan namun masih menghadapi tantangan keberhasilan terapi dan kohort pelaporan. Intervensi berbasis puskesmas, pelacakan kontak, dan edukasi masyarakat direkomendasikan untuk mencapai target eliminasi.. Adapun tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan edukasi dan pemahaman tentang penyakit TBC dengan cara pemutaran video dan pemaparan materi. Dari hasil kegiatan diperoleh sebanyak 78% audien mengetahui dan memahami tentang penyebab, sumber dan penularan serta pencegahan penyakit TBC. Disimpulkan bahwa sebanyak 78% audien memahami tentang penyakit TBC dan sebanyak 84% memahami tentang pentingnya perilaku hidup sehat dengan cara menutup mulut saat batuk, penggunaan masker sebagai upaya pencegahan. Disarankan bahwa masyarakat untuk selalu memelihara dan menjaga sanitasi lingkungan rumah khususnya guna mencegah penyakit TBC dan menggunakan masker saat batuk atau sakit.
kata kunci: Pencegahan Pengendalian Tuberculosis	
	Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang paling sering menyerang paru-paru, meskipun dapat pula mengenai organ lain. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), TBC termasuk dalam sepuluh besar penyebab kematian global dan menjadi penyebab utama kematian akibat penyakit infeksi¹. Faktor-faktor seperti kemiskinan, kepadatan penduduk, gizi buruk, serta rendahnya akses terhadap layanan kesehatan berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian TBC, terutama di negara berkembang².

Di Indonesia, TBC masih menjadi beban besar bagi sistem kesehatan. Negara ini menempati peringkat ketiga tertinggi di dunia setelah India dan Cina dalam jumlah kasus TBC. Upaya penanggulangan telah dilakukan melalui program nasional seperti strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*) dan penemuan kasus secara aktif. Namun, tantangan masih besar, antara lain munculnya TBC resisten obat (*MDR-TB*), kepatuhan pengobatan yang rendah, serta stigma sosial terhadap penderita. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian TBC memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup aspek medis, sosial, dan lingkungan untuk mencapai eliminasi TBC sesuai target global³.

Dalam lima tahun terakhir, pendekatan edukatif dalam pencegahan dan pengendalian Tuberkulosis (TBC) semakin mendapat perhatian sebagai bagian dari pengabdian masyarakat berbasis kesehatan. Edukasi masyarakat terbukti berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan TBC⁴. Menurut WHO (2023), rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gejala awal dan cara penularan TBC masih menjadi hambatan utama dalam deteksi dini dan pengobatan¹. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan, pelatihan kader, serta kampanye perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara signifikan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya skrining TBC⁵. Program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa, tenaga kesehatan, dan organisasi lokal juga berperan strategis dalam memperkuat kesadaran kolektif untuk mendukung eliminasi TBC di tingkat komunitas.

Lebih lanjut, inovasi kegiatan edukasi kini banyak mengadopsi pendekatan berbasis digital dan partisipatif. Studi oleh Nugraha et al⁶ menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dan aplikasi edukasi kesehatan meningkatkan efektivitas pesan pencegahan dibandingkan metode konvensional. Selain itu, kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan edukasi TBC dengan isu sosial seperti gizi, sanitasi, dan lingkungan menunjukkan dampak ganda dalam menurunkan faktor risiko penyakit. Kementerian Kesehatan RI⁴ juga menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor antara akademisi, tenaga kesehatan, dan Masyarakat dalam mengembangkan program edukasi berkelanjutan untuk mendukung target eliminasi TBC nasional pada tahun 2030. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi menjadi pilar penting dalam pengendalian TBC yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemberdayaan komunitas.

Desa Bontosunggu di Kecamatan Bajeng (Kabupaten Gowa) termasuk dalam wilayah dengan tantangan deteksi dan pengendalian Tuberkulosis (TBC) yang cukup signifikan. Kabupaten Gowa sendiri melaporkan peningkatan kasus TBC sekitar 40% pasca-pandemi, mencapai sekitar 11.778 kasus di tahun 2022 dibandingkan dengan sekitar 7.000 kasus pada tahun 2019. Salah satu respons pemerintah daerah adalah pelaksanaan skrining aktif (*Active Case Finding*) menggunakan metode seperti pemeriksaan gejala, dahak, serta rontgen/X-ray di banyak puskesmas termasuk di Gowa untuk menangkap kasus lebih awal. Di Bontosunggu sendiri, pelayanan kesehatan berbasis masyarakat seperti Posyandu Siklus Hidup telah diresmikan untuk mendukung deteksi dini dan pemeliharaan kesehatan masyarakat secara umum, yang bisa menjadi sarana potensial untuk edukasi dan intervensi dalam pencegahan TBC.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, maka hal yang perlu dilaksanakan adalah menyusun prioritas masalah untuk mempersiapkan langkah penyuluhan yang sesuai dengan kondisi setempat, adapun prioritas masalah sebagai berikut : Pemahaman tentang penyakit tuberculosis, penyebab, cara penularan, pengobatan, pencegahan dan pengendalian penyakit TBC.

METODE

Pelaksanaan penyuluhan Kesehatan kepada masyarakat yang di laksanakan di Desa Bontosunggu, Kecamtan Bajeng, Kabupaten Gowa Tentang “Penyuluhan Penyakit Tuberculosis (TBC) Dan Pembagian Masker Untuk Pencegahan TBC”. Tahapan – tahapan yang di laksanakan adalah sebagai berikut :

1. Jenis Pelaksanaan

Dalam Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode yaitu penyuluhan kepada 7asyarakat Desa Bontosunggu, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, dengan metode pemberian materi mengenai penyakit tuberculosis (TBC) dan

pembagian masker sebagai Upaya preventif penularan penyakit TBC. Adapun isi dari pemaparan materi tersebut yaitu :

a. Pengertian tuberculosis (TBC)

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh Basil Mycobacterium Tuberculosis yang menyerang tubuh manusia terutama pada paru-paru. Namun, ada organ tubuh lain yang juga dapat terserang penyakit TBC yaitu tulang belakang, kelenjer getah bening, kulit, ginjal dan selaput otak. Tuberkulosis (TBC) ditularkan melalui udara (melalui droplet atau percikan dahak).

b. Gejala tuberculosis (TBC)

- 1) Gejala utama yaitu batuk berdahak maupun tidak berdahak, nyeri dada dan sesak nafas, serta nafsu makan dan berat badan berkurang (tidak naik 3 bulan berturut-turut atau berat badan <60% – 80% berat badan normal)
- 2) gejala lainnya yaitu demam meriang dan badan lemas serta pembesaran kelenjer getah bening leher, ketiak, dan selangkangan.

c. Penularan tuberculosis (TBC)

Penularan TB umumnya terjadi melalui udara, 8asyar penderita TB aktif memercikkan lender atau dahak saat batuk atau bersin, maka bakteri TB akan ikut keluar melalui 8asyar atau percikan tersebut dan terbawa ke udara, selanjutnya bakteri TB akan masuk ke tubuh orang lain melalui udara yang dihirupnya.

d. Pencegahan tuberculosis (TBC)

Cara pencegahan penularan TBC bisa dilakukan dengan menjaga jarak dan menggunakan masker, menjaga jarak itu punya 2 sisi lain, disisi satu baik untuk pencegahan 8asyarakat8s, walaupun disisi lain karena orang menjaga jarak jadi takut ke fasilitas kesehatan. Penggunaan masker pada saat seseorang batuk atau mengalami infeksi saluran napas itu diminta menggunakan masker untuk mencegah penularan terhadap orang lain. Penggunaan masker dapat mencegah penyebaran droplet melalui udara yang dapat masuk kesaluran pernapasan.

Pencegahan TBC paru pada anak yaitu dengan imunisasi bcg dengan pengobatan pencegahan dengan INH (isoniazid) diberikan pada anak usia <5 tahun yang berkонтак dengan pasien TB atau anak terinfeksi HIV sesuai aturan dokter.

e. Yang beresiko sakit TBC

Mereka yang berisiko sakit TBC adalah :

- Anak-anak
- Orang hiv/aids
- Orang usia lanjut
- Penderita diabetes mellitus
- Perokok
- Orang kontak erat atau kontak serumah dengan pasien TBC

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di kantor desa Bontosunggu pada hari Senin, 15 September 2025. Langkah awal pelaksanaan kegiatan penyuluhan berupa kegiatan penyuluhan kepada staf kantor desa, ibu PKK, kader posyandu, dan masyarakat.,

kemudian diadakan evaluasi dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui apakah audien tadi memahami materi yang diberikan pada saat penyuluhan.

Hasil yang dicapai saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan surat kepada kepala Kepala Desa Bontosunggu, dan juga sekaligus sosialisasi tanggal pelaksanaan.
2. Melakukan survey lokasi Kantor Desa Bontosunggu, serta persiapan perlengkapan yang akan digunakan untuk penyuluhan.
3. Melakukan perencanaan-perencanaan untuk kegiatan penyuluhan berupa materi penyuluhan dan melengkapi peralatan penunjang perlengkapan berupa LCD, laptop, leaflet atau masyarakat, spanduk, administrasi dan daftar hadir serta peralatan penyuluhan berupa masker yang akan dibagikan kepada peserta. Pelaksanaan meliputi penyuluhan tentang penyakit tuberculosis (TBC) dan juga pembagian masker sebagai upaya pencegahan penyakit TBC.

Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya setelah pemberian materi penyuluhan. Serta melihat hasilnya. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan penyuluhan kesehatan berbasis masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari pada penyuluhan :

Penyuluhan adalah suatu kegiatan penambahan ilmu pengetahuan ataupun edukasi yang diperuntukkan masyarakat untuk mencapai tujuan hidup sehat melalui media, dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

Hasil dari penyuluhan penyakit TBC : setelah dilakukan penyuluhan, kemudian dilakukan sesi tanya jawab oleh masyarakat dengan tim penyuluhan.

2. Hasil dari pada evaluasi :

Setelah dilakukan penyuluhan, didapatkan evaluasi hasil yaitu saat sedang berlangsungnya penyuluhan terkait penyakit tuberculosis (TBC) yaitu pada saat selesai pemaparan materi adanya sesi tanya jawab oleh pemateri kepada masyarakat yang antusias memberikan respon mengenai pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dan begitu juga sebaliknya pemateri sangat antusias dan merespon pertanyaan dari masyarakat atau peserta penyuluhan. Dari hasil kegiatan penyuluhan ini didapatkan hasil, sebanyak 78% peserta mengetahui materi sekitan dengan penyakit tuberculosis (TBC), dan sebanyak 84% peserta dapat memahami tentang pentingnya penggunaan masker sebagai upaya preventif penularan penyakit tuberculosis (TBC) sehingga Masyarakat peduli kesehatan.

Tabel : Hasil Capaian Setelah Penyuluhan

No	Kegiatan	Target Luaran Pada Mitra
1.	Penyuluhan tentang penyakit tuberculosis (TBC)	78 % peserta dapat memahami tentang : 1. Pengertian TBC 2. Gejala TBC 3. Penularan TBC 4. Pencegahan TBC 5. Yang beresiko terkena TBC
2.	Pembagian masker sebagai salah satu cara upaya preventif pencegahan penularan penyakit tuberculosis (TBC) sehingga 13asyarakat peduli kesehatan	84 % peserta dapat memahami tentang pentingnya penggunaan masker sebagai upaya preventif penularan penyakit tuberculosis (TBC) sehingga Masyarakat peduli kesehatan.

**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian**

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang “Penyakit Tuberculosis (TBC) dan pembagian masker untuk pencegahan penyakit tuberculosis (TBC)” yang dilakukan pada tanggal 15 September 2025 di Kantor Desa Bomtosunggu, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Dapat kami simpulkan bahwa masyarakat di Desa Bontosunggu sudah dapat memahami mengenai penyakit tuberculosis (TBC). Sesuai dengan hasil Tanya jawab, yaitu sebanyak 78% responden dapat memahami tentang penyakit tuberculosis (TBC) dan 84% responden memahami tentang pentingnya

penggunaan masker sebagai upaya preventif penularan penyakit tuberculosis (TBC) sehingga Masyarakat peduli kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, kader dan masyarakat desa dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

REFERENSI

1. World Health Organization. *Global Tuberculosis Report 2023*. WHO; 2023.
2. Gao, Y., Liu, M., Chen, Y., Shi, S., Geng, J., & Tian J. Association between tuberculosis and COVID-19 severity and mortality A rapid systematic review and meta analysis. *JMed Virol.* 2020;93(1):194-196.
3. KNCV Indonesia. Laporan Kasus Tuberkulosis (TBC) Global Dan Indonesia 2022. Published 2022. <https://yki4tbc.org/laporan-kasus-tbc-global-dan-indonesia-2022/>
4. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Kemenkes RI; 2023.
5. Sayoki, M., Ehtesham, S., Katoto, P. D. M. C., Bulabula, A. N. H., Sam-agudu, N. A., Nachege, J. B., Tiberi, S., Mchugh, T. D., & Abubakar, I.7. Sayoki, M., Ehtesham, S., Katoto, P. D. M. C., Bulabula, A. N. H., Sam-agudu, N. A., Nachege, J. B., Tiberi, I. International Journal of Infectious Diseases Global Tuberculosis Report 2020 – Reflections on the Global TB burden , treatment and prevention efforts. *Int J Infect.* 2021;(7-12).
6. Nugraha, A., Sari, D., & Wulandari R. Efektivitas media edukasi digital terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Tuberkulosis. *J Promosi Kesehat Indones.* 2021;16(2):123–132.